

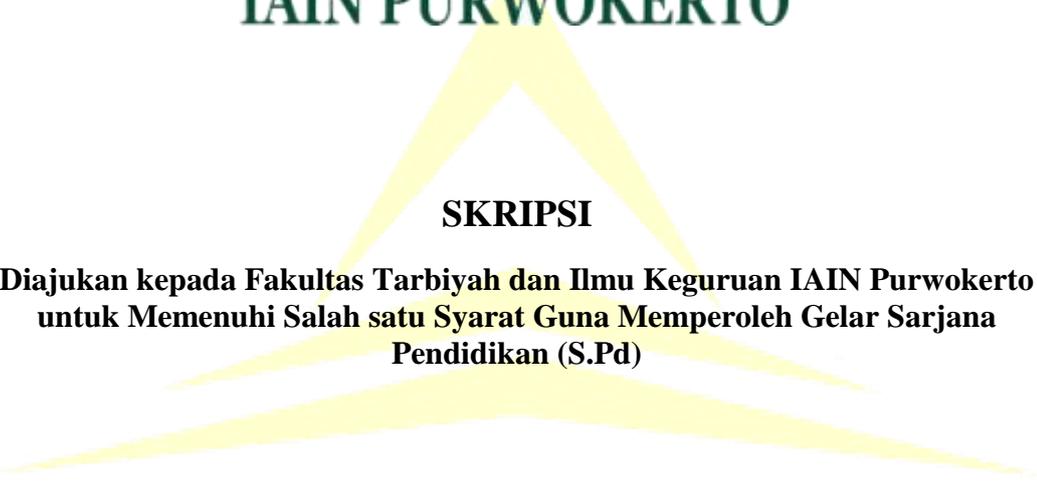
**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL  
DAHLAN: SEBUAH NOVEL KARYA HAIDAR MUSYAFI**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)**



**IAIN PURWOKERTO**

Oleh  
**RIFKI AULA FADLI**  
**NIM. 1717405030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2021**

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL *DAHLAN:*  
*SEBUAH NOVEL KARYA HAIDAR MUSYAFA***

**RIFKI AULA FADLI**

**1717405030**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan Pendidikan Madrasah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

**ABSTRAK**

Pada penelitian kali ini dilandasi oleh keprihatinan yang timbul dalam pikiran peneliti terhadap kondisi anak-anak di era sekarang ini. Dimana pendidikan lebih mementingkan nilai kognitif saja dibanding aspek yang lain. Sekolah bukan menjadi satu-satunya tempat untuk memperbaiki moral, buku bacaan sebagai media yang digunakan oleh sekolah juga dapat difungsikan sebagai media untuk mempelajari nilai pendidikan moral. Pesan-pesan yang terkandung dalam bacaan akan menstimulus anak untuk menyerap hikmah yang anak-anak baca. Untuk itu, permasalahan pada penelitian ini adalah nilai pendidikan moral apa saja yang terkandung dalam novel *Dahlan: Sebuah Novel* dan bagaimana penulis novel dalam menyampaikan nilai pendidikan moral ke dalam novel tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang berbentuk penelitian kepustakaan, karenanya peneliti hanya memakai objek utama berupa novel *Dahlan: Sebuah Novel* Karya Haidar Musyafa. Penjelasan di dalam penelitian ini akan berisi beberapa kutipan yang diambil dan kemudian di analisis dengan menggunakan analisis isi. Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan menjadi tiga bagian yang pertama nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya yang berisi mengenai keimanan, berdoa, beribadah dan bersyukur. Kedua, hubungan manusia dengan dirinya meliputi bersabar, ikhlas dan tanggungjawab. Untuk yang terakhir yaitu hubungan manusia dengan sesama meliputi kasih sayang orang tua terhadap anaknya, kasih sayang anak kepada orang tua, nasihat orang tua kepada anak, nasihat antar teman dan tanggungjawab anak kepada orang tua. Dan penyampaian nilai pendidikan moral dalam novel tersebut ada dua, yaitu disampaikan secara langsung yaitu Penulis menuangkan nilai moral dengan pelukisan tokoh yang bersifat uraian penulis dan uraian dari tokoh cerita. Yang kedua, tidak langsung berarti penulis memasukan melalui peristiwa dan konflik yang terjadi di dalam sebuah novel.

Kata kunci: *Nilai pendidikan, pendidikan moral, novel Dahlan: Sebagai Novel.*

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Definisi konseptual.....	55
C. Rumusan masalah.....	56
D. Tujuan dan manfaat penelitian .....	56
E. Metode Penelitian.....	57
F. Sistematika pembahasan .....	60
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Nilai pendidikan moral.....	14
B. Novel.....	23
C. Nilai pendidikan moral dalam novel .....	28
BAB III PROFIL NOVEL <i>DAHLAN: SEBUAH NOVEL</i> .....	34
A. Biografi dan karya penulis .....	34
B. Unsur intrinsik novel <i>Dahlan: Sebuah Novel</i> .....	37
C. Kutipan nilai moral dalam novel <i>Dahlan: Sebuah Novel</i> .....	44
BAB IV HASIL DAN ANALISIS NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM NOVEL <i>DAHLAN: SEBUAH NOVEL</i> KARYA HAIDAR MUSYAFI .....	48
A. Analisis Nilai Pendidikan Moral dalam Novel <i>Dahlan: Sebuah Novel</i> Karya Haidar Musyafa. ....	48

B. Analisis penyampaian nilai pendidikan moral dalam novel <i>Dahlan: Sebuah Novel</i> karya Haidar Musyafa.....	75
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	83



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar belakang masalah

Dalam kehidupan, nilai moral menjadi salah satu nilai yang erat hubungannya dengan kehidupan manusia, terutama dalam bersosialisasi dengan masyarakat. Moral menjadi pengaruh terhadap sifat manusia, dengan moral yang dimilikinya, manusia akan mengetahui mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dilakukan. Masyarakat akan menilai moral seseorang itu baik ketika orang tersebut melakukan hal-hal yang baik, dan masyarakat akan menilai moral seseorang itu buruk ketika orang tersebut melakukan hal hal yang tidak baik. Salah satu pembentukan moral manusia adalah melalui bidang pendidikan, dimana di dalam pendidikan nilai moral sangat diperhatikan guna mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional.

Pendidikan adalah hak setiap manusia guna mengembangkan kerangka berfikir manusia sejak manusia itu dilahirkan sampai masuk liang lahat. Pendidikan merupakan sebuah jalan untuk menuju kehidupan yang berkualitas, pendidikan diibaratkan seperti mesin yang dapat menggerakkan kehidupan manusia, hampir di semua aspek kehidupan manusia memerlukan peran pendidikan untuk menjalaninya. Pendidikan adalah proses yang tidak ada titik akhir, tanpa ada batasnya.<sup>1</sup> Baik buruknya individu yang menjalani kehidupan akan ditentukan dari bagaimana individu tersebut memperoleh pendidikan. Pendidikan bukan lagi berbicara pada aspek kognitif saja, bukan hanya menekankan pada prestasi yang diraih. Pendidikan diadakan hendaknya menjadikan individu memiliki pemikiran yang konstruktif dan memiliki kepribadian moral yang baik.

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

---

<sup>1</sup> Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan : Dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marsis-Sosialis, Hingga Postmodern* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 22.

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Proses yang dilakukan dalam menjalankan pendidikan harus dilakukan secara sadar dan terdapat tujuan yang akan dicapai. Adanya pendidikan bertujuan mewujudkan perubahan positif yang diharapkan ada pada peserta didik setelah menjalani proses pendidikan, baik perubahan pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun dengan kehidupan bermasyarakat.<sup>3</sup> Namun pendidikan saat ini pada umumnya mempersiapkan peserta didik yang memiliki kapasitas pengetahuan yang tinggi sehingga dapat dikatakan sebagai murid yang cerdas dan pandai tetapi sayangnya untuk membentuk murid yang memiliki moral yang baik belum maksimal dalam pelaksanaannya.<sup>4</sup> Maka dari itu di zaman yang serba teknologi ini, pendidikan harus tetap memiliki nilai moral dalam pelaksanaannya, sehingga tujuan dari adanya pendidikan akan tercapai secara maksimal.

Di saat kebobrokan moral menimpa masyarakat kita, seperti korupsi, kekerasan, perkelahian, pelanggaran HAM dan pengrusakan terhadap lingkungan hidup. Dalam beberapa dekade terakhir masalah karakter bangsa menjadi keprihatinan oleh banyak pihak, diantaranya pendidik, ulama, tokoh masyarakat dan pemimpin bangsa.<sup>5</sup>

Pendidikan moral bukan lagi sebuah teori atau ide baru didalam sebuah proses pendidikan saat ini. Pendidikan yang ada saat ini memiliki dua tujuan besar yang harus dicapai, yang pertama membentuk peserta didik menjadi pintar dan yang kedua mengubah peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Seseorang yang melakukan penyimpangan moral disebabkan oleh faktor situasional. Pembentukan moral juga bukan hanya dilakukan di dalam lingkup pendidikan saja. Di rumah dan lingkungan sekitar juga

---

<sup>2</sup> Qiqi yulianti Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 132.

<sup>3</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: PT. Lkis Printing, 2016), hlm. 25.

<sup>4</sup> Ludovikus bomans wadu. dkk, *Pengintegrasian Nilai Moral Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP* (Jurnal Inspirasi Pendidikan, Vol.9, No.1, 2019), hlm. 67.

<sup>5</sup> Ali Imron Al-Ma`ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi* (Surakarta: Djiwa Amarta Press, 2017), hlm.14.

menjadi faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan moral peserta didik.

Begitu pentingnya peran pendidikan moral dalam kehidupan sehari-hari membuat sastrawan Mesir Ahmad Sauqi Bey mengingatkan kita semua melalui syairnya yaitu sebagai berikut “*Innama al-al-umamu al-akhlaqu ma baqiyat, fa in humuu dzahabat akhlaquhum dzahabu*” yang memiliki arti kurang lebih sebagai berikut “suatu bangsa dikenal karena akhlaknya, jika akhlaknya telah runtuh maka runtuh pula bangsa itu”.<sup>6</sup> Kita diingatkan melalui syair tersebut bahwa kekuatan utama pada suatu kaum atau bangsa adalah akhlak atau moral dari kaum tersebut.

Maka dari itu, kebutuhan akan perubahan perilaku atau moral harus diawali dengan maksimalkan nilai-nilai moral pada aspek pendidikan, pendidikan memegang tanggung jawab yang cukup besar untuk melakukan perubahan atas problematika yang terjadi seperti saat ini. Selain hal tersebut kesadaran dari setiap individu dan segolongan kelompok akan kemaslahatan bersama juga akan menjadi sebuah solusi yang tepat sebagai upaya perubahan atas permasalahan yang ada.

Pendidikan moral hingga sekarang masih menjadi perhatian negara-negara barat, khususnya Amerika Serikat, yang dianggap longgar dalam hal pendidikan moral. Menurut Krischenbaum, sejak tahun 90-an telah berkembang pendidikan moral yang didalamnya diajarkan nilai-nilai tradisional dengan adanya dukungan para orang tua, pemuka agama, guru dan politisi. Hal ini dikarenakan ketidakmampuan suatu negara dalam mengatasi masalah-masalah yang muncul berkenaan dengan moral rakyatnya. Dengan melihat kondisi seperti itu, pendidikan moral sangat diperlukan untuk mengurangi permasalahan yang ada, sehingga dapat memberikan arahan kepada seseorang untuk berubah menjadi lebih baik lagi.

Pendidikan moral dan agama menjadi sangat mutlak bagi terbentuknya tatanan kehidupan yang bernuansa damai, adil dan bermartabat. Apalagi dalam konteks kehidupan yang serba modern seperti saat ini, yang penuh dengan kompetisi. Nilai moral dan agama hendaknya dijadikan pegangan

---

<sup>6</sup> Muhsin Hariyanto, *Saatnya Mengedepankan Muru`ah*, (Suara Muhammadiyah, 2014, 05), hlm.1.

sehingga individu tidak masuk dalam praktik penyimpangan dan kesewenang-wenangan.<sup>7</sup> Pendidikan moral dapat disama artikan dengan pendidikan budi pekerti, pendidikan moral merupakan pendidikan nilai luhur yang bersumber dari agama, adat istiadat dan budaya bangsa dalam rangka perubahan pribadi menuju pribadi yang lebih baik.<sup>8</sup>

Hal tersebut juga tertuang dalam tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pendidikan nasional berperan untuk mengembangkan potensi dari peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Maka dari itu, pentingnya pendidikan moral atau akhlak yang harus di tanamkan sejak dini ini menjadi tanggung jawab kita bersama untuk mewujudkan pendidikan nasional yang berlandaskan iman, taqwa dan berakhlak.

Pendidikan karakter atau moral juga dijadikan sebuah slogan untuk kurikulum 2013, dimana pendidikan karakter atau moral menjadi tujuan utama dari adanya pendidikan di Indonesia. Pentingnya pendidikan moral ini dipersiapkan di dalam kurikulum 2013 untuk menghadapi perkembangan zaman di abad-21 ini, dimana teknologi semakin berkembang, dan tentunya dengan diterapkannya pendidikan moral akan menyeimbangkan kehidupan di abad-21 ini. Salah satu bentuk pentingnya pendidikan moral, dalam kurikulum menetapkan bahwa setiap mata pelajaran harus diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan moral, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi kebobrokan moral yang terjadi di masa sekarang ini.<sup>9</sup>

Pendidikan moral ditujukan untuk membentengi setiap individu dari hal-hal yang membuat dirinya terjerumus dalam keburukan atau ikut dalam praktik perbuatan yang buruk.

---

<sup>7</sup> Qiqi yulianti Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai*, hlm. 125.

<sup>8</sup> Qiqi yulianti Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai*, hlm. 133.

<sup>9</sup> Sigit Dwi Laksana, Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Education Technology The 21 Th Century, (*Jurnal Teknologi Pembelajaran*, Vol.1, No.1, 2021), hlm.21.

Seperti halnya pada novel *Dahlan: Sebuah Novel* ini, nilai pendidikan moral yang terkandung di dalamnya dapat dilihat dari berbagai tokoh, misalnya Ayah Darwis merupakan seorang yang bijaksana, sehingga dalam menyelesaikan masalah dengan cara yang bijaksana. Hal itu terjadi ketika Darwis tidak menjalankan tugas dari ayahnya.

Aku mengajukan protes. Bapak hanya tersenyum mendengar protesku. Tak lama kemudian, Bapak menjelaskan bahwa tugas itu adalah ganti dari tugas mengisi pandasan yang belum Aku kerjakan. Bapak juga menjelaskan, tugas itu bukan merupakan hukuman. Sebab, dengan tugas tersebut, Bapak ingin agar Aku lebih disiplin dan bertanggungjawab menjalankan segala sesuatu.

Pendidikan moral merupakan sebuah usaha untuk mengembangkan anak usia dini yang dapat dilakukan pada pendidikan formal, informal dan non formal. Hal ini dilakukan untuk memberikan stimulus, bimbingan atau pengarahan kepada anak usia dini dengan menciptakan lingkungan yang membuat anak bisa mengeksplorasi dan memperoleh pengalaman yang berharga serta anak-anak dapat memahami pengalaman belajar dengan cara meniru, mengamati dan eksperimen.<sup>10</sup> Adanya pendidikan moral ini sebagai usaha pengembangan pola perilaku dari individu sehingga sesuai dengan apa yang ada di dalam masyarakat.

Bagaimana pun nilai moral merupakan nilai yang tercapai melalui pembiasaan yang dilakukan sejak kecil, jadi pendidikan moral bisa datang dari mana saja, bisa dari keluarga bisa juga dari berbagai macam sumber yang mengandung nilai moral. Salah satu sumber nilai moral bagi usia anak adalah apa yang mereka baca dan apa yang mereka tonton, membaca pada usia anak sangat perlu ditekankan sehingga menjadikan generasi yang memiliki kecakapan ilmu, bukan hanya membaca buku pelajaran saja namun buku buku yang memberikan pengalaman membaca yang baru, contohnya saja buku buku cerita, novel, serta banyak lagi.

Sebuah bacaan jika di telaah dengan seksama akan memberikan manfaat yang baik, karena di dalam bacaan dapat kita jumpai beberapa nilai yang

---

<sup>10</sup> Ainul Hasanah, *Urgensi Pendidikan Moral dan Akhlak Pada Anak Usia Dini* (Jurnal Anil Islam, Vol.8, Nomor.1, 2015), hlm.35.

terkandung di dalamnya. Seseorang secara tidak langsung akan terpengaruh daya pikirannya untuk berpikir rasional dan kritis.<sup>11</sup>

Pendidikan moral yang terdapat dalam sebuah karya tulis akan sangat bermanfaat dan berguna bagi para pembacanya. Demikian juga pendidikan moral yang terdapat dalam novel "*Dahlan: Sebuah Novel*" tentunya akan bermanfaat bagi pembaca. Dalam novel karya Haidar Musyafa ini cara penyampaian pendidikan moral dengan menghadirkan kehidupan bermasyarakat baik itu hubungan dengan manusia dan hubungan dengan diri sendiri, serta juga kehidupan beragama yaitu hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Novel ini merupakan novel biografi dari salah satu tokoh besar di Indonesia yaitu K.H Ahmad Dahlan. Pengarang novel ini menyajikan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh para pembaca. Penggunaan sudut pandang pada novel ini menggunakan sudut pandang orang pertama atau ke satu, sehingga pembaca akan merasa bahwa pembaca yang benar benar mengalami peristiwa peristiwa yang ada di dalam novel tersebut.

Pengarang karya sastra (Novel) tidak dapat melepaskan dirinya dari nilai-nilai dan norma-norma yang berakar dari ajaran agama yang seringkali muncul dalam kehidupan. Sastra yang berangkat dari nilai-nilai agama merupakan penungkapan jiwa dan sarana untuk melakukan penghambaan kepada Sang Pencipta. Intinya, sebaik-baiknya karya sastra adalah karya sastra yang dapat memberikan sebuah pencerahan kepada pembacanya, karya sastra yang dapat memberikan hikmah. Hikmah itu bisa berbentuk nilai dan kearifan. Maka dari itu, karya sastra yang bagus bukan hanya mengedepankan kata-kata indah saja, tapi karya sastra yang bersifat mencerahkan.<sup>12</sup>

Novel ini dimulai dengan kelahiran anak yang kelak akan menjadi tokoh besar di Indonesia. Muhammad Darwis lahir pada tanggal 1 Agustus 1968. Muhammad Darwis menjalani masa kecilnya dengan bermain dan

---

<sup>11</sup> Novita Anggraini dan Nugrananda Janattaka, *Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Bacaan Buku Teks Bahasa Indonesia "Aku Bangga Bahasa Indonesia" Kelas III SDN 3 Padangan Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung 2018/2019* ( Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, Vol 5 No. 2, 2020), hlm. 189.

<sup>12</sup> Rohinah M. Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan Moral yang Efektif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.42.

mempelajari ilmu agama dan Al Quran. Tokoh utama dalam novel ini adalah Muhammad Darwis. Kota Yogyakarta menjadi latar tempat pada novel ini. Menjelang dewasa Darwis makin giat dengan kegiatan mendalami ilmu agama dan tak lupa dengan Al Quran. Darwis dipertemukan dengan Siti Walidah dalam ikatan pernikahan. Siti Walidah setia menemani dan mendukung langkah perjuangan yang dilakukan oleh Muhammad Darwis. Ketika melihat kondisi masyarakat saat itu sangat meresahkan Muhammad Darwis memutuskan untuk menuntut ilmu, beliau berguru kepada ulama yang berasal dari Indonesia yang berada di tanah suci. Setelah kembali ke Indonesia Muhammad Darwis berubah nama menjadi K.H Ahmad Dahlan. Setelah kembali K.H Ahmad Dahlan menyebarkan ajaran ajaran yang didapatkan saat di tanah suci kepada masyarakat, diawali lingkungan keluarga.

Haidar Musyafa merupakan penulis Novel biografi dan novel Islam inspiratif yang sampai sekarang sudah puluhan novel yang ditulisnya, pemuda asal Yogyakarta ini telah menghasilkan banyak karya novel diantaranya adalah *Tuhan, Aku Kembali* : Novel biografi Ustad Jefry Al Bukhari, *Sang Guru* : Novel biografi Ki Hajar Dewantara, *Dahlan: Sebuah Novel* Merupakan Novel Biografi K.H Ahmad Dahlan, *Detik Detik Menjelang Kematian*, *Hidup Berkah Dengan Do`a*, dan lain sebagainya. Haidar Musyafa merupakan putra pertama dari pasangan Bapak Sudarman dan Ibu Wantinem. Baginya, kehidupan ini tak lain hanyalah ladang untuk berbagi kebermanfaatan bagi sesama. Berbagi kebaikan, berbagi ilmu. Dari keyakinan tersebut Haidar menekuni dunia tulis-menulis dan menjadi salah satu pendiri Sahabat Pena Nusantara (SPN).

Ada beberapa alasan yang membuat penulis memilih novel *Dahlan: Sebuah Novel* sebagai penelitian, di antaranya peristiwa-peristiwa di dalam novel ini kebanyakan berhubungan dengan problem yang sering terjadi di masyarakat jadi kemungkinan banyak nilai pendidikan moral yang didapatkan terutama dalam hubungan dengan orang lain dan diri sendiri. Selain itu novel ini disajikan dengan sangat menarik dimana penggunaan kata dan bahasanya

mudah dipahami dan direnungi, serta terkesan tidak membosankan untuk dibaca.

## **B. Definisi konseptual**

### 1. Nilai-nilai pendidikan moral

Nilai merupakan sesuatu yang pantas dan perlu dikejar oleh manusia, karena nilai itu merupakan hal yang sangat penting bagi manusia.<sup>13</sup> Nilai dapat diartikan sebagai satuan tatanan yang dijadikan pedoman oleh setiap individu untuk memilih atau menentukan sebuah keputusan dalam situasi sosial tertentu.<sup>14</sup>

Pendidikan merupakan sebuah proses manusia untuk membina kepribadianya sesuai dengan nilai nilai dan kebudayaan yang ada dimasyarakat. Pendidikan yang dilakukan seharusnya digunakan semaksimal mungkin demi terwujudnya individu yang memiliki kepribadian yang baik. Pendidikan secara terminologis mempunyai pengertian yaitu pembinaan, pembentukan pelatihan yang diarahkan kepada semua peserta didik untuk membentuk peserta didik yang pandai, berkepribadian dan mempunyai keahlian sebagai bekal untuk hidup di masyarakat di waktu yang akan datang.

Moral merupakan nilai tentang bagaimana individu seharusnya hidup secara baik sebagai manusia, moral bisa terkandung dalam aturan hidup bermasyarakat dalam bentuk kebiasaan, misalkan tradisi, peraturan, wejangan, perintah, larangan.<sup>15</sup> Nilai moral dapat dijabarkan dengan berbagai lingkup hubungannya, diantaranya manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan Tuhannya.

Sering kali pendidikan moral disamakan dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan karakter atau pendidikan akhlak. Moral dapat diartikan sebagai kaidah norma atau aturan yang mengatur setiap individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial atau

---

<sup>13</sup> Subur, *Pendidikan Nilai : Telaah tentang model pembelajaran* (Insania, Vol 12 No 1, 2007), hlm. 2.

<sup>14</sup> Rubini, *Pendidikan Moral dalam Perspektif Islam* (Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Vol.8, No.1, 2019), hlm.231.

<sup>15</sup> Muhamad Firwan, *Nilai Moral dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral* (Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol 1 No 2, 2017), hlm. 52.

masyarakat. Hubungan pendidikan moral dengan akhlak merupakan sebuah sistem yang mengacu pada nilai, aturan, sikap dan tingkah laku. Jadi pendidikan moral merupakan serangkaian prinsip dasar moral atau sikap yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk dijadikan sebagai kebiasaan dalam menjalani kehidupannya.<sup>16</sup>

## 2. Novel “*Dahlan: Sebuah Novel*”

“*Dahlan: sebuah novel* “, merupakan novel yang mengangkat cerita atau kisah salah satu tokoh pemikir pendidikan yaitu K.H Ahmad Dahlan, novel ini ditulis oleh seorang pemuda kelahiran Sleman, 29 Juni 1986, Haidar Musyafa. Di dalam novel ini menceritakan awal lahirnya K.H Ahmad Dahlan mulai dari pemaparan kehidupan, pemikiran dan perjuangan beliau dalam melakukan pembaharuan Islam. Novel ini sangat erat hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat, sehingga sering terjadi perselisihan ataupun permasalahan.

### C. Rumusan masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Nilai-nilai pendidikan moral apa sajakah yang terkandung dalam novel *Dahlan: Sebuah Novel* karya Haidar Musyafa ?.
2. Bagaimana bentuk penyampaian nilai moral yang terdapat dalam novel *Dahlan : Sebuah Novel* karya Haidar Musyafa ?.

### D. Tujuan dan manfaat penelitian

#### 1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisis bentuk penyampaian nilai moral yang terdapat dalam novel *Dahlan : Sebuah Novel* karya Haidar Musyafa.
- b. Menemukan dan menganalisis nilai pendidikan moral yang terkandung dalam novel *Dahlan: Sebuah Novel* karya Haidar Musyafa.

#### 2. Manfaat penelitian

- a. Manfaat teoritis

---

<sup>16</sup> Ainul Hasanah, *Urgensi Pendidikan Moral.....*hlm.34.

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah memberikan pengetahuan mengenai cara menemukan nilai nilai pendidikan moral dalam novel *Dahlan: Sebuah Novel* karya Haidar Musyafa.

b. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

- 1) Memberikan pengetahuan kepada peneliti dan pembaca mengenai apa saja nilai nilai pendidikan moral yang tertuang dalam novel *Dahlan: Sebuah Novel* karya Haidar Musyafa.
- 2) Dapat digunakan sebagai referensi penelitian bagi para pemeran pendidikan, terkhusus mengenai penelitian pendidikan moral. dalam hal ini nilai pendidikan yang tertuang dalam novel *Dahlan: Sebuah Novel* karya Haidar Musyafa.
- 3) Memberikan pemahaman kepada peneliti dan pembaca mengenai pendidikan moral yang ada di dalam novel *Dahlan: Sebuah Novel* karya Haidar Musyafa.
- 4) Memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai teknik penyampaian nilai moral dalam novel *Dahlan: Sebuah Novel*.

## E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah rangkaian kegiatan ilmiah yang dilaksanakan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data serta analisis data, sehingga nanti akan ditemukan sebuah pemahaman atas suatu topik tertentu.

### 1. Jenis penelitian

Metode penelitian secara garis besar dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu penelitian lapangan yang ber paradigma kualitatif, penelitian lapangan yang berparadigma kuantitatif dan penelitian teks, wacana, film, dan pemikiran.<sup>17</sup> Penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan penelitian yang menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Karena peneliti akan melakukan penelitian dengan objek utama berasal dari sebuah dokumen tertulis dalam bentuk novel.

### 2. Objek penelitian

---

<sup>17</sup> Tim penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi FTIK IAIN Purwokerto* (Purwokerto : Stain Press, 2020), hlm. 6.

Objek penelitian yang akan peneliti lakukan adalah salah satu bentuk karya sastra yaitu novel. Novel yang peneliti analisis adalah novel karya dari Haidar Musyafa yang berjudul *Dahlan: Sebuah Novel*.

Judul : *Dahlan : Sebuah Novel*

Penulis : Haidar Musyafa

Jumlah halaman : 414

Penerbit : Javanica

### 3. Teknik pengumpulan data

Agar terjaga tingkat validitas dan reabilitasnya sebuah penelitian perlu adanya pengumpulan data. Ketika pengumpulan data ini tidak diperhatikan, akan percuma hasil data yang dikumpulkan. Karena yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian teks atau pustaka, maka peneliti akan menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data. Dalam menggunakan metode dokumentasi peneliti perlu teliti dalam mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila ditemukan variabel yang dicari, maka peneliti memberikan sebuah tanda pada data temuan tersebut.<sup>18</sup> Untuk memperoleh data tersebut peneliti menggunakan teknik membaca dan mencatat. Teknik membaca digunakan untuk menemukan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Teknik mencatat dilakukan untuk memberikan penguatan pada teknik membaca.

### 4. Teknik analisis data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lainnya sehingga mudah untuk dipahami dan temuan yang dapat di informasikan kepada orang lain.<sup>19</sup> Analisis data juga bisa disebut penafsiran data dan pengolahan data. Analisis data merupakan rangkaian kegiatan yang berupa penelaahan dan penafsiran

---

<sup>18</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 78.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 244.

yang berguna untuk memberikan makna atau nilai pada sebuah fenomena.<sup>20</sup>

Menurut Weber, analisis isi merupakan metode penelitian yang menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari sebuah teks. Dapat dijelaskan kembali bahwa yang dinamakan analisis isi adalah teknik yang digunakan dalam menganalisis dan memahami teks.<sup>21</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian yang meneliti dokumen tertulis, sehingga peneliti akan melakukan analisis data dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Analisis isi merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis teks yang berusaha menguraikan secara obyektif, sistematis dan kuantitatif.<sup>22</sup> Data yang telah didapatkan kemudian dibaca secara teliti, hal tersebut untuk mengurangi tumpang tindih data. Tahap kedua melakukan penyortiran data dengan melihat pentingnya atau kesesuaian dengan fokus penelitian.<sup>23</sup> Analisis data kualitatif akan melalui proses yang pertama yaitu mencatat hasil lapangan atau penelitian. Kedua, mengumpulkan dan menyortir data. Yang ketiga, berfikir untuk memberikan sebuah makna pada data yang didapatkan.<sup>24</sup>

Tahap analisis data pada penelitian ini yang pertama membaca novel tersebut secara teliti dan berulang-ulang. Disamping membaca, peneliti juga mencatat beberapa poin penting yang dianggap sebagai data yang dicari. Setelah itu peneliti melakukan penyortiran terhadap data yang di dapat selama penelitian, sehingga data yang didapatkan merupakan data yang valid. Setelah mendapatkan data yang valid, tahap terakhir menganalisis data tersebut untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

---

<sup>20</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar ...* hlm. 109.

<sup>21</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hlm. 104.

<sup>22</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode*, hlm. 104.

<sup>23</sup> J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), hlm. 123.

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 248.

## **F. Sistematika pembahasan**

Untuk memudahkan dalam penyusunan skripsi, maka dalam penyusunan skripsi akan di bagi menjadi 5 (Lima) BAB yang terdiri dari :

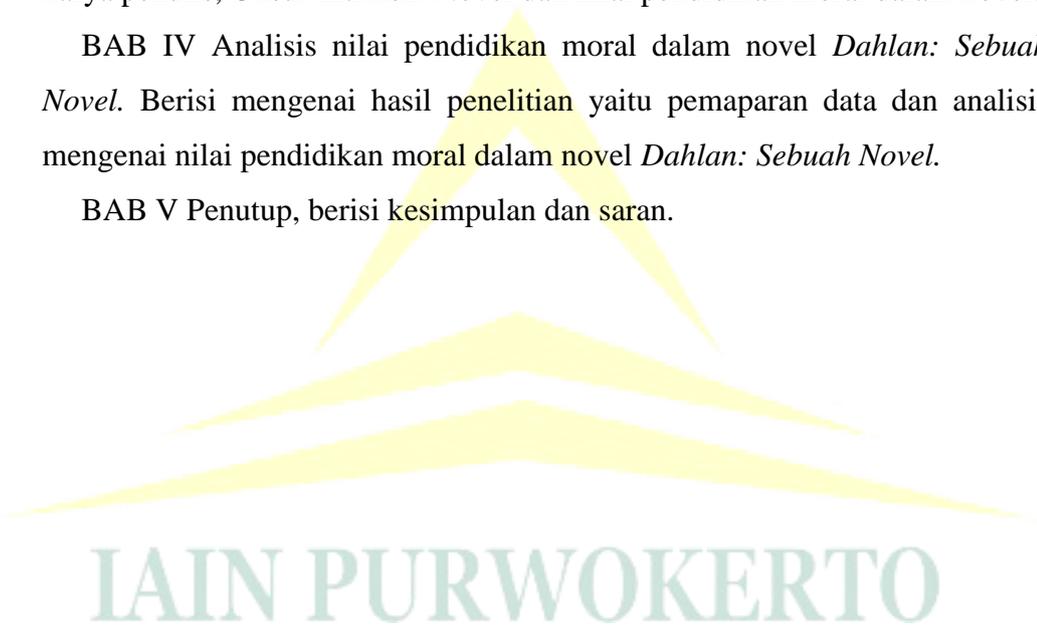
BAB I Pendahuluan, Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Fokus kajian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori, Dalam bab ini menguraikan tentang landasan teori yang memuat uraian tentang beberapa point yaitu nilai pendidikan moral, Novel, dan Nilai pendidikan moral dalam novel.

BAB III Profil Novel, di dalamnya akan membahas mengenai Biografi dan karya penulis, Unsur Intrinsik Novel dan nilai pendidikan moral dalam novel.

BAB IV Analisis nilai pendidikan moral dalam novel *Dahlan: Sebuah Novel*. Berisi mengenai hasil penelitian yaitu pemaparan data dan analisis mengenai nilai pendidikan moral dalam novel *Dahlan: Sebuah Novel*.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan dan saran.



IAIN PURWOKERTO

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan peneliti terhadap novel *Dahlan: Sebuah Novel* pada Bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wujud nilai pendidikan moral yang terdapat di dalam novel *Dahlan: Sebuah Novel* karya dari Haidar Musyafa meliputi tiga klasifikasi nilai pendidikan moral. Yang pertama, nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya, di dalamnya terdapat nilai pendidikan moral dalam bentuk beriman kepada Allah, berdoa kepada Allah, beribadah kepada Allah dan bersyukur kepada Allah SWT. Yang kedua, nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dimana dalam hubungan tersebut meliputi sabar, ikhlas dan tanggung jawab. Yang ketiga, nilai pendidikan moral dalam hubungan manusia dengan sesama, di dalamnya meliputi kasih sayang orang tua kepada anak, kasih sayang anak kepada orang tua, nasihat orang tua kepada anak, nasihat antar teman dan tanggung jawab anak kepada orang tua. Dengan keseluruhan jumlah data yang diambil sebanyak 93 data keseluruhan.
2. Penulis novel dalam melakukan penyampaian nilai pendidikan moral menggunakan dua cara yang pertama penyampaian nilai pendidikan moral secara langsung dan yang kedua menggunakan penyampaian nilai pendidikan moral secara tidak langsung. Penyampaian secara langsung melalui dua bentuk yaitu melalui uraian dari pengarang dan percakapan para tokoh di dalam novel. Sedangkan untuk penyampaian secara tidak langsung melalui peristiwa yang terjadi di dalam novel dan melalui konflik yang terjadi di dalam novel.

## B. Saran

Dari penjelasan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat di jadikan motivasi bagi para mahasiswa terhadap minat baca, dan minat untuk mengkaji lebih lanjut penelitian yang sama pada objek yang berbeda.
2. Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk membantu guru dan calon guru dalam menerapkan pendidikan moral kepada anak-anak.
3. Lembaga pendidikan (Sekolah) untuk berupaya memasifkan sarana perpustakaan dengan menyediakan buku bacaan yang sesuai dengan usia dan memiliki isi yang bermanfaat.
4. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum maksimal dalam segi pembahasan maupun dalam segi susunannya, maka dari itu saya menyarankan untuk peneliti selanjutnya terutama penelitian literatur untuk lebih teliti dan mendalami teks yang ada pada objek yang diteliti denganbaik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Juni. 2019. *Apa Itu Sastra*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Akmal. 2018. "Konsep Syukur (Gratefulnes)". *Jurnal komunikasi dan pendidikan Islam*. Vol. 7, No. 2.
- Al-Ma`ruf, Ali Imron dan Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi*. Surakarta: Djiwa Amarta Press.
- Anggraini, Novita dan Nugrananda Janattaka. 2020. "Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Bacaan Buku Teks Bahasa Indonesia "Aku Bangga Bahasa Indonesia" Kelas III SDN 3 Padangan Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung 2018/2019". *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. Vol. 5 No. 2.
- Ayu, Perempuan Fitri, Dkk. 2021. "Analisis Nilai Moral Buku *Baban Kana* dan Pengembangannya Sebagai Bahan Ajar Cerpen Berbasis Kearifan Lokal". *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol.3, No.2.
- Daryono, M. 1998. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Firwan, Muhamad. 2017. "Nilai Moral dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral". *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 1, No. 2.
- Hadi, Nur. 2019. "Islam, Iman dan Ihsan dalam Kitab Matan Arba`in An-Nawawi: Studi Materi Pemelajaran Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis Nabi SAW". *Jurnal Intelektual*. Vol.9, No.1.
- Handita. Nindi Via. 2012. "Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Sanja Sangu Trebela Karya Peni". Skripsi FBS: UIN Yogyakarta.
- Hariato, Muhsin. 2014. "Saatnya Mengedepankan Muru`ah". Suara Muhammadiyah. Edisi 05.
- Hasanah, Ainul. 2015. "Urgensi Pendidikan Moral dan Akhlak Pada Anak Usia Dini". *Jurnal `Anil Islam*. Vol.8, Nomor.1.
- Hidayat, Rahmat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntut Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Juwita, Rika, Dkk. "Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di

TK Aisiyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukumbumi”. *Jurnal Utile*. Vol. 5, No. 2.

Kallang, Abdul. “Konteks Ibadah Menurut Al-Quran”. *IAIN Bone*.

Kuswandi, Yudi. 2018. “Do`a dalam Tradisi Agama-Agama”. *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*. Vol. 1, No. 1

Laksana, Sigit Dwi. 2021. “Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Education Technology The 21th Century”. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*. Vol,1. No,1.

Lubis, Fheti Wulandari. 2020. “Analisis Androgini Pada Novel ”Amelia” Karya Tere Liye”. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*. Vol. 17, No. 1

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Musyafa, Haidar. 2017. *Dahlan: Sebuah Novel*. Tangerang Selatan: Javanica.

Noor, Rohinah M. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Nurgiantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Qorib, Muhammad dan Mohammad Zaini. 2020. *Integrasi Etika dan Moral*. Yogyakarta: Bildung.

Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Kompas Gramedia.

Rizkia, Septia Annur. 2021. “Haidar Musyafa: Proses dan Progres Perjalanan Menjadi Penulis. 2021 dalam [www.wiradesa.com](http://www.wiradesa.com), diakses pada tanggal 6 Juli 2021 pukul 13.20.

Rubini. 2019. “Pendidikan Moral dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*. Vol.8, No.1.

Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. Lkis Printing

Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Setiawati, Elyna. “Analisis Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik)”. Skripsi. Yogyakarta: FBS UIN Yogyakarta.

- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Slamet, Edi. 2018. "Agar Generasi Zaman Now Melek Tokoh Bangsa" pada [www.pustakaiman.com](http://www.pustakaiman.com) diakses pada tanggal 7 Juli 2021 pukul 20.00.
- Soyomukti, Nurani. 2015. *Teori-Teori Pendidikan : Dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marsis-Sosialis, Hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Subur. 2007. "Pendidikan Nilai : Telaah tentang model pembelajaran". *Insania*. Vol.12, No.1.
- Subur. 2014. "Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah". Purwokerto: Stain Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukino. 2018. "Konsep Sabar dalam Al-Quran dan Kontekstualisasinya dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan". *Jurnal Ruhama*. Vol.1, No.1.
- Sukitman, Tri. 2016. "Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol.2, No.2.
- Supriyantini. 2019. "Nilai Pendidikan dan Moral dalam Novel "Dendam" Si Yatim Piatu Karya Sintha Rose". *Jurnal Pujangga*. Vol. 5, No. 1.
- Suryaman, Maman, Dkk. 2018. *Bahasa Indonesia kelas XII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Taufiqurohman. 2019. "Ikhlas dalam Perspektif Al-Qura". *EduProf*. Vol. 1, No. 2.
- Tim penyusun. 2020. *Panduan Penulisan Skripsi FTIK IAIN Purwokerto*. Purwokerto : Stain Press.
- Turnip, Evita dkk. 2020. "Unsur Intrinsik dan Nilai Pendidikan dalam Novel Cinta di Dalam Gelas Karya Andrea Hinata". Prosiding seminar nasional PBSI-III.
- Wadu, Ludovikus bomans dkk. 2019. "Pengintegrasian Nilai Moral Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP". *Jurnal Inspirasi Pendidikan*. Vol.9, No.1.

Windrati, Dyah Kusuma. 2019. "Pendidikan Nilai Sebagai Suatu Strategi dalam Pembentukan Kepribadian Siswa". *Jurnal Formatif*. Vol. 1, No. 1.

Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.

Zakiah, Qiqi yuliati dan A. Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.

Zulfadri D. 2020. "Wujud Nilai Moral dalam Novel Amira: Cinta dari Tanah Surga Karya Suliwe". *Jurnal Pendidikan Rokania*. Vol.5, No.2.

Zuriah, Nurul. 2015. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

